Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)
Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021
ISSN: 2721-2033

PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK BALITA DI PAUD TAMAN POSYANDU WILDAN KRATON

Firdausi Nur Hanifa[1], Sri Hidayati[2], Soesilaningtyas[3]

[123]Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Email : Firdausinur17@gmail.com

Kata Kunci :
Pengetahuan ibu Karies gigi, Anak balita

ABSTRAK

Masalah : Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya presentase bebas karies pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan tahun 2020. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang rendahnya presentase bebas karies pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan melibatkan 23 orang tua yang mengantar anaknya ke PAUD sebagai responden. Pengumpulan data diperoleh melalui kuisioner. **Hasil:** Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan tahun 2020 dalam kategori kurang.

Key word:
Mother's Knowledge, Tooth Caries, Young Children.

ABSTRACT

Introduction : : The problem of this study is the low karies free percentage of children under five years of uptake wildan wildan bope park in the maodistrict district of magetan 2020. **The purpose :** this study is to know the mother's idea of a lack of karies free presentation in toddlers at the Taman Posyandu Wildan Kraton. **Method:** This type of research was descriptive by involving 23 parents who escort their children to paud as respondents in the data collection was obtained through questionnaires. **Result:** Research shows that a mother's knowledge of dental caries in toddlers in the north of posyandu wildan cranaton district maothati district of 2020 magetan district in categorization.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap[1].

Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang paling sering ditemui di masyarakat. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin, karena hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi yaitu akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan Streptokokus mulut yang secara kolektif disebut Streptokokus mutan[2].

Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari orang tua beranggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anakanaknya terutama anak usia sekolah[3].

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, presentase perilaku waktu menyikat gigi benar pada usia 3 tahuan keatas di Jawa Timur (1,83%). Masalah Karies gigi di Jawa Timur tahun 2018 mengalami peningkatan Prevalensi (54,22%), sebanyak 21 Kab/Kota mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional[4].

Menurut kategori standar WHO yang telah ditetapkan yaitu 50% bebas karies pada anak balita.Berdasarkan data dari Puskesmas Maospati yang melakukan pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali ke PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton yang ada di wilayah tersebut menunjukkan banyak kasus karies gigi yang terjadi pada anak usia balita yang dilakukan pada bulan Februari 2019, dari 23 siswa-siswi PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton berumur 3-5 tahun yang dilakukan pemeriksaan terdapat 20 siswa-siswi PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton yang mengalami kerusakan gigi dan 3 siswa-siswi yang tidak karies. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa belum sesuai dengan tingkat kesehatan yang diharapkan karena 14% anak balita yang mengalami bebas karies lebih rendah dibandingkan dengan target WHO yaitu 50% bebas karies pada anak balita.

Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pencegahan karies dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan dan melakukan kunjungan ke dokter gigi[5]. Empat hal utama yang menyebabkan individu melakukan tindakan dalam memelihara kesehatan gigi, yaitu terlalu mudah percaya terserang penyakit gigi, terlalu mudah percaya bahwa penyakit gigi mudah dicegah, terlalu mudah percaya bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal, dan mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Peran orang tua, khususnya ibu harus mengetahui informasi dari petugas kesehatan terhadap pendidikan kesehatan gigi yang baik dan benar, diutamakan dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi anak[6]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020.Metode pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak balita, menggunakan kriteria penilaian[7] dengan Pengetahuan termasuk dalam kategori Baik = 76% - 100%, Cukup = 56% - 75%, Buruk = ≤56%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi jawabanpengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Bagaimana tanda-tanda awal gigi berlubang	13	56,52	7	43,47
2.	Bagaimana warna gigi berlubang	12	52,17	8	47,82
Jumlah		25	108,69	15	91,29
Rata-rata		12,5	**54,34**	7,5	45,64
Kriteria			Kurang		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tetang pengertian karies dalam kategori kurang (54,34%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi jawabanpengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Penyebab gigi berlubang Pada balita	13	56,52	10	43,47
2.	Apa yg menyebabkan gigi berlubang pada anak balita dengan Kebiasaan minum susu botol	12	52,17	11	47,82
Jumlah		25	108,69	15	91,29
Rata-rata		12,5	**54,34**	7,5	45,64
Kriteria			Kurang		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tetang penyebab karies dalam kategori kurang (54,34%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi jawabanpengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Bagaimana cara memilih sikat gigi untuk anak	14	60,86	9	39,13
2.	Sebaiknya kapan sikat gigi anak diganti	13	56,52	10	43,47
3.	Bagaimana cara menggosok	11		12	52,17

	gigi bagian depan		47,82		
4.	Bagaimana cara menggosok gigi belakang bagian yang dekat dengan pipi	12	52,17	11	47,82
5.	Bagaimana cara menggosok gigi bagian belakang	13	56,52	10	43,47
6.	Berapa banyak pasta gigi yang dianjurkan untuk balita saat menggosok gigi	14	60,86	9	39,13
7.	Bagaimana cara sederhana untuk mencegah gigi berlubang pada balita	13	56,52	10	43,47
8.	Kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi saat pagi hari	13	56,52	10	43,47
9.	Kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi saat malam hari	13	56,52	10	43,47
10	Sebaiknya memeriksakan gigi anak berapa bulan sekali	10	43,47	13	56,52
Jumlah		126	547,78	74	452,12
Rata-rata		12,6	**54,77**	7,4	45,21
Kriteria			Kurang		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tetang pencegahan karies dalam kategori kurang (54,77%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi jawabanpengetahuan orang tua tentang akibat karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Apa akibat dari malas menggosok gigi	13	56,52	10	43,47
2.	Apa akibat gigi berlubang tidak dilakukan penambalan	14	60,86	9	39,13
3.	Gigi balita yang lubang akan berpengaruh pada	12	52,17	11	47,82
Jumlah		39	169,55	21	130,42
Rata-rata		13	**56,51**	7	43,47
Kriteria			Sedang		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tetang akibat karies dalam kategori sedang (56,51%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi jawabanpengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Perlukah gigi yang berlubang itu ditambal	13	56,52	10	43,47
2.	Apakah tindakan yang dilakukan apabila gigi berlubang	13	56,52	10	43,47
3.	Apa fungsi penambalan gigi pada balita	12	52,17	11	47,82
Jumlah		38	165,21	22	134,76
Rata-rata		12,6	**55,07**	7,3	44,92
Kriteria		Kurang			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tetang perawatan karies dalam kategori kurang (55,07%).

Tabel 6 Rekapitulasi Pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton.

No	Pernyataan	Jawaban Responden (%)	
		Benar	Salah
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	54,34	45,64
2.	Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	54,34	45,64
3.	Pengertian tentang pencegahan karies gigi	54,77	45,21
4.	Pengertian tentang akibat karies gigi	56,51	43,47
5.	Pengertian tentang perawatan karies gigi	55,07	44,92
Jumlah		275,03	224,88
Rata-rata		**55,06**	44,97

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner pada 23 orang tua balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan tahun 2019 dapat diketahui bahwa nilai

diperoleh dari perhitungan rata-rata 5 aspek yang digunakan dalam kuisioner yaitu pengetahuan tentang pengertian karies gigi, pengetahuan tentang penyebab karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang perawatan karies gigi. Hasil dari rata-rata pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori kurang (55,06).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengatahuanibu tentang pengertian karies gigi pada anak balita di PAUDTaman Posyandu Wildan Kratontermasuk dalam kategori kurang,karena sebagian besar dari responden tidak mengetahui pengertian karies gigi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kejadian karies Gigi menyebabkan anak balita banyak yang mengalami Karies Gigi

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah sesorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penciuman, penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menjada dan merawat kesehatan giginya. Sehingga resiko terjadinya karies gigi akan semakin tinggi.[8].

Apabila pengetahuan responden kurang baik, tidak mengerti tentang pengertian karies gigi pada anak balita, dan masih banyak yang memiliki karies yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh beberapa factor menurut[10], bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu: Faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengatahuanibu tentang penyebab karies gigi pada anak balitadi PAUDTaman Posyandu Wildan Kratontermasuk dalam kategori kurang, karena sebagian besar dari responden tidak mengetahui penyebab karies gigi pada anak balita. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga[10].

Meskipun cara mendapatkan pengetahuan atau informasi tersebut sangat mudah, saat ini masih banyak orang tua anak balita yang pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada karies gigi kurang.Teori ini didukung dengan hasil penelitian[6],yang menyatakan terdapat hubungan yang signifi kan antara pengetahuan dengan karies gigi. Pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita termasuk dalam kategori rendah, para responden kurang begitu memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi anak balitanya terbukti hampir sebagian besar para responden menjawab menggosok gigi anak balita sebaiknya dilakukan saat mandi pagi dan mandi sore, para responden mengetahui informasi

tersebut berdasarkan kebiasaan yang mereka lakukan sejak kecil sehingga sampai sekarang masih diterapkan kepada anak balitanya.

Selain itu faktor yang menyababkan karies gigi pada anak balita adalah penggunaan susu botol yang tidak tepat. Pendapat ini sejalan dengan[11]yang mengatakan bahwa Kebiasaan menggunakan botol sepanjang hari atau pada saat akan tidur untuk cairan seperti susu (apalagi yang masih ditambah gula) dapat menyebabkan kerusakan pada gigi yang sangat cepat pada gigi susu.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengatahuanibu tentang pencegahan karies gigi pada anak balita di PAUDTaman Posyandu Wildan Kratontermasuk dalam kategori kurang, karena sebagian besar dari responden tidak mengetahui penyebab karies gigi. Kebanyakan responden tidak mengetahui seperti, bagaimana cara memilih sikat gigi yang baik, kapan sikat gigi harus diganti, bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk sikat gigi yang baik, dan kapan waktu untuk memeriksakan gigi anaknya secara rutin.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan[1] menunjukkan hal yang sama, dimana di Taman Kanak-kanak Islam Hidayahtullah Semarang memiliki indeks karies kategori sedang yaitu 2,78. Frekuensi mengonsumsi makanan dan minuman yang manis dengan tidak disertai rutin menggosok gigi bahkan berkumur setelah mengonsumsi makanan dan minuman tersebut akan memicu timbulnya karies. Orang tua siswa mengaku bahwa anak mereka sering mengonsumsi asi, makanan dan minuman yang manis seperti susu formula, teh manis, jus, soft drink, permen, cokelat dan makanan ringan. Ada sekitar 75% siswa juga tidak dibiasakan menyikat gigi bahkan berkumur setelah mengonsumsi makanan dan minuman yang manis.

Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya ditentukan oleh perilaku orang tuanya di rumah. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberi pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut. Saat gigi anak mulai tumbuh, terkadang orangtua belum sepenuhnya menyadari hal tersebut. Akibatnya, mereka kurang memperhatikan kebersihan rongga mulut serta gigi anak, terutama setelah makan. Disinilah orang tua memegang peranan besar. Mereka harus mencermati segala perubahan yang mungkin timbul pada buah hatinya sehingga kemungkinan timbulnya gangguan di kemudian hari dapat dihindari [8]

Pengetahuan Ibu Tentang Akibat Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengatahuanibu tentang akibat karies gigi pada anak balita di PAUDTaman Posyandu Wildan Kratontermasuk dalam kategori sedang. Walaupun lebih dari setengah responden mengetahui tentang akibat karies gigi, akan tetapi pengetahuan tersebut hanya sebatas mengetahui saja belum mencapai tahap aplikasi (*application*). Apabila pengetahuan responden sedang dan mengerti tentang akibat karies gigi sedangkan masih banyak yang terkena rampan karies kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti *Predisposing factor* (faktor pendorong)sikap dan

perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, *Enabling factors* (faktor pemungkin)lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana sarana kesehatan, *Reinforcement factors* (faktor penguat)pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya[12]

Meskipun cara mendapatkan pengetahuan atau informasi tersebut sangat mudah, walaupun pengetahuan responden tentang akibat akibat karies gigi termasuk kategori sedang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dari pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga dari sikap seseorang yang baik maka dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga didapat status kesehatan gigi yang tinggi, sebaliknya perilaku yang kurang akan mengakibatkan status kesehatan gigi yang rendah. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan yang penting dalam memberikan perhatian pendidikan kesehatan gigi sejak dini dengan cara memberikan motivasi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengatahuanibu tentang perawatan karies gigi pada anak balita di PAUDTaman Posyandu Wildan Kratontermasuk dalam kategori kurang, karenaa sebagian besar dari responden tidak mengetahui perawatan karies gigi.

Menurut [5] orang tua perlu mengetahui, mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri. Sebaliknya bila orang tua memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies, cenderung kurang memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi

Menurut[5] Tindakan awal untuk perawatan karies gigi sebaiknya melakukan penambalan lubang kecil pada gigi. Gigi yang tidak segera ditambal proses bertambah besarnya lubang pada gigi akan terus berlangsung. Lubang-lubang tidak dapat menutup sendiri secara alamiah, tetapi perlu dilakukan penambalan oleh dokter gigi. Perawatan karies gigi ini bervariasi, tergantung keadaan. Pada kerusakan yang sudah sangat parah, bila usia pasien masih terlalu muda biasanya dilakukan perawatan sisa akar. Tujuannya agar gigi permanen yang kelak menggantikan posisinya dapat tumbuh secara baik di rahang dan tidak mengalami gangguan posisi, misalnya berjejal, bertumpuk, miring atau sedikit gingsul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton termasuk kategori kurang; 2) Pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton termasuk kategori kurang; 3) Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton termasuk kategori kurang; 4) Pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton termasuk kategori sedang; 5) Pengetahuan ibu tentang perawatan

karies gigi pada balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton termasuk kategori kurang, kemudian saran dari penelitian ini adalah; 1) Bagi Orang Tua Balita di PAUD Taman Posyandu Wildan KratonDiharapkan supaya lebih menjaga dan memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak balitanya, serta rutin kontrol ke balai pengobatan gigi setiap 6 bulan sekli sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi mulut anak balitanya; 2) Bagi Petugas KesehatanDiharapkan untuk lebih memotivasi seperti memberi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat membantu para ibu agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut balitanya dan dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut balitanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. U. Winda, P. Gunawan, and D. A. Wicaksono, "Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Pineleng Ii Indah," *e-GIGI*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.35790/eg.3.1.2015.6630.

[2] M. A. Lely Suratri, F. Sintawati, and L. Andayasari, "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 26, no. 2, pp. 119–126, 2016, doi: 10.22435/mpk.v26i2.5449.119-126.

[3] C. Rompis, D. Pangemanan, and P. Gunawan, "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna," *e-GIGI*, vol. 4, no. 1, 2016, doi: 10.35790/eg.4.1.2016.11483.

[4] Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar," *Kementrian Kesehat. Republik Indones.*, pp. 1–100, 2018, doi: 1 Desember 2013.

[5] D. A. Hamadi, P. N. Gunawan, and N. W. Mariati, "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Dan Status Karies Murid Sd Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai," *e-GIGI*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.35790/eg.3.1.2015.6398.

[6] A. Nindya Cahyaningrum, "HUBUNGAN PERILAKU IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA BALITA DI PAUD PUTRA SENTOSA Relationship of Mother Behavior Against Dental Caries Incidence in Toddler at Putra Sentosa Early Childhood," *Dep. Epidemiol. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Airlangga*, vol. 5, no. April 2017, pp. 142–151, 2017, doi: 10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151.

[7] Nursalam., *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3.* 2013.

[8] N. F. Miftakhun, L. Sunarjo, and E. Mardiati, "FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD STROWBERRY RW 03 KELURAHAN BANGETAYU WETAN KOTA SEMARANG TAHUN 2016 PENDAHULUAN Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut . Hasil Riskesdas," vol. 03, no. 2, 2016.

[9] R. Tarigan, *Karies Gigi Edisi 2.* 2015.

[10] Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2012.

[11] Sariningsih, *Teori dan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak*. 2014.

[12] Notoatmodjo, *Etika dan Hukum Kesehatan*. 2010.